

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMAHAMAN MATERI MATA KULIAH
MELALUI PROSES PEMBELAJARAN DARING PADA MAHASISWA STIE
PANCASETIA BANJARMASIN**

Isra Ul Huda

e-mail: israulhuda83@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin

ABSTRAK :

Dampak penyebaran virus Covid19 pada dunia pendidikan menuntut para pendidik dan peserta didik untuk mampu dengan cepat beradaptasi dengan perubahan yang ada. Sistem pembelajaran yang semula berbasis pada tatap muka secara langsung di kelas, harus digantikan dengan sistem pembelajaran yang terintegrasi melalui jaringan internet secara *virtual (online learning)*. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring dan Pemahaman Materi Mata Kuliah. Selain itu juga memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh Proses Pembelajaran Daring Terhadap Pemahaman Materi Mata Kuliah STIE Pancasetia Banjarmasin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data hasil kuisioner dari responden akan dianalisa menggunakan teknik *Partial Least Square (PLS)*. Adapun alasan pemilihan menggunakan metode *PLS* ini adalah disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yaitu selain untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen juga ada pengujian peran mediasi atau variabel *intervening*. Hasil penelitian diperoleh. Persepsi Mahasiswa berpengaruh secara langsung terhadap Pemahaman Materi. Yang artinya Persepsi Mahasiswa yang baik dapat menjadikan Proses Pembelajaran Daring semakin efektif dan efisien. Persepsi Mahasiswa berpengaruh secara langsung terhadap Pemahaman Materi Mata Kuliah STIE Pancasetia Banjarmasin. Yang artinya seorang Mahasiswa yang mempunyai persepsi positif dan baik dapat meningkatkan Pemahaman Materi di dalam perkuliahan. Proses Pembelajaran Daring berpengaruh secara langsung terhadap Pemahaman Materi, yang artinya proses belajar secara online yang dilakukan dengan baik, maka pemahaman materi juga akan meningkat pemahaman. Adanya mediasi atau *intervening* antara Persepsi Mahasiswa terhadap Pemahaman Materi melalui Proses Pembelajaran Daring.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, Pemahaman Materi, Proses Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Di dunia saat ini sedang marakmaraknya wabah Coronavirus. Coronavirus itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan pertama kali kasus konfirmasi Covid-19 sebanyak 2 kasus.

Novel Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) yang berasal dari Wuhan, Provinsi Hubei, China telah menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Pada tanggal 11 Maret, 2020 World Health Organization (WHO) bahkan telah mendeklarasikan kejadian ini sebagai pandemi global (Cucinotta & Vanelli, 2020). Hal tersebut mengharuskan kita untuk melakukan karantina secara mandiri di rumah untuk memutus rantai penyebaran dari virus tersebut. Keadaan ini menyebabkan seluruh kegiatan dalam berbagai sektor menjadi terhambat, salah satunya dalam sektor pendidikan.

Dampak pandemi penyakit virus Corona 2019 (Covid-19) kini mulai terasa menyebar ke dunia pendidikan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya mencegah penyebaran penularan Covid-19. Diharapkan semua institusi pendidikan tidak melakukan kegiatan sebagaimana biasa; Hal ini dapat mengurangi penyebaran Covid-19. Hal yang sama telah dilakukan oleh berbagai pihak negara yang terpapar penyakit ini, kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberikan akses penyebaran Covid-19 (Abidah, Hidaayatullaah, Simamora, Fehabutar, & Mutakinati, 2020).

Pandemi virus Covid-19 telah menyebar sebagian besar negara di dunia. Di Indonesia sendiri, virus ini mulai masuk pada bulan Desember 2019. Tercatat 123.503 kasus positif per 8 Agustus 2020 dengan korban meninggal sebanyak 5.658 jiwa (<https://covid19.go.id/>).

Untuk mengatasi cepatnya penyebaran virus Covid-19, pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan seperti bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Hal ini mengakibatkan sistem aktivitas keseharian berubah. Penyebaran virus ini tentu saja berdampak pada berbagai bidang, seperti bidang pendidikan. Lembaga pendidikan tidak diperbolehkan melakukan aktivitas seperti biasa. Peraturan pemerintah menetapkan bahwa siswa dan mahasiswa belajar dari rumah. Hal ini diharapkan dapat mengurangi interaksi banyak orang sehingga dapat menghambat penyebaran virus Covid-19.

Terkait dampak penyebaran virus Covid19 pada dunia pendidikan menuntut para pendidik dan peserta didik untuk mampu dengan cepat beradaptasi dengan perubahan yang ada. Sistem pembelajaran yang semula berbasis pada tatap muka secara langsung di kelas, harus digantikan dengan sistem pembelajaran yang terintegrasi melalui jaringan internet secara *virtual (online learning)*. Pembelajaran *online* menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*). Pembelajaran online merupakan bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROM (secara langsung dan tidak langsung) (Abidin & Arizona, 2020).

Perkuliahan *online* atau yang biasa disebut daring merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran (Saifuddin, 2018). Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan”. Jadi perkuliahan daring adalah salah metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. Beberapa persyaratan pelaksanaan kuliah daring, (Mustofa, Chodzirin, Sayekti, & Fauzan, 2019), antara lain:

1. Pihak penyelenggara kegiatan kuliah daring
2. Mindset positif dosen dan mahasiswa dalam fungsi utama internet
3. Desain sistem proses belajar yang bisa dipelajari oleh semua mahasiswa
4. Adanya proses evaluasi dari rangkaian proses belajar mahasiswa, dan
5. Mekanisme feedback dari pihak penyelenggaraan

Hal yang terpenting dalam menerapkan pembelajaran online pada peserta didik seyogyanya memperhatikan berbagai aspek agar tujuan pembelajaran tercapai. Pembelajaran melalui sistem jaringan online ini sebagaimana dikemukakan Setyosari bahwa pembelajaran online/daring mencakup lima hal penting, yaitu:

1. Isi yang disajikan memiliki relevansi dengan tujuan khusus pembelajaran yang ingin dicapai;
2. Menggunakan metode-metode pembelajaran melalui contoh - contoh dan latihan - latihan untuk membantu belajar pebelajar;
3. Menggunakan media seperti gambar- gambar dan kata – kata untuk menyajikan isi dan metode, dan
4. Mengembangkan dan membangun pengetahuan dan keterampilan baru sesuai dengan tujuan individu dan peningkatan organisasi (Abidin & Arizona, 2020).

Pembelajaran daring dilakukan oleh hampir setiap institusi pendidikan demi memutus rantai penyebaran virus dan menjaga keamanan serta keselamatan peserta didik dan tenaga pendidik (Zhafira, Ertika, & Chairiyaton, 2020). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin telah menetapkan kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran daring sejak tahun 2020. Pada penetapannya, bidang akademik memberikan kebijakan bahwa pembelajaran tetap dilakukan namun dilakukan dengan metode pembelajaran melalui virtual class. Pembelajaran daring yang dilakukan dapat menggunakan media *elearning* yang fleksibel sesuai kebutuhan, kemudahan, dan kebermanfaatan bagi pengguna yaitu dosen dan mahasiswa. Pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin telah dilaksanakan selama kurang lebih dari 14 minggu pertemuan. Dengan kata lain pembelajaran di Tahun Akademik 2019-2020 dan Tahun

Akademik 2020-2021 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin menggunakan sistem daring. Selama proses pembelajaran daring belum diketahui dengan data valid mengenai persepsi mahasiswa pemahaman materi mata kuliah dengan pembelajaran daring. Peningkatan peran dan keaktifan mahasiswa dalam penggunaan berbagai media dan teknologi demi suksesnya perkuliahan daring sangatlah dipengaruhi oleh persepsi (Nugroho, 2015).

Kajian terdahulu mengenai persepsi pembelajaran daring ini pernah dilakukan oleh beberapa penelitian. Penelitian pertama mengenai persepsi mahasiswa atas penggunaan aplikasi perkuliahan daring saat wabah Covid-19 (Mulyana, Rainanto, Astrini, & Puspitasari, 2020). Penelitian kedua yaitu persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran selama masa karantina Covid-19 (Zhafira et al., 2020). Penelitian ketiga yaitu persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran dalam jaringan Untuk mata kuliah kalkulus (Zamista, Rahmi, Sellyana, & Desriyati, 2020). Penelitian keempat yaitu persepsi mahasiswa PAUD terhadap kuliah online di masa pandemi Covid 19 (Anhusadar, 2020). Penelitian yang dilakukan peneliti sedikit berbeda dengan keempat penelitian sebelumnya dikarenakan penelitian yang dilakukan dikhususkan untuk skala program studi, bukan permata kuliah atau tingkat fakultas. Hal ini dikarenakan peneliti membutuhkan informasi dari mahasiswa tentang pembelajaran daring untuk perbaikan pembelajaran di Program Studi Teknologi Pendidikan di semester berikutnya sehingga seluruh dosen dan program studi secara keseluruhan dapat memperoleh acuan untuk pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

TINJAUWAN PUSTAKA

1. Persepsi Mahasiswa

Bimo Walgito (dalam Hadi Saputra, 2018:19) menyatakan: Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Sedangkan mahasiswa adalah subjek didik untuk menuntut ilmu yang berada di perdosenan tinggi.

Jadi, persepsi mahasiswa adalah tanggapan atau pesan mahasiswa yang tercermin dalam sikap, tindakan, dan pemikiran berdasarkan pengalamannya dalam menyerap informasi atau objek. Nabilatul Fiqrah Mahbub (2020). Persepsi memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Menerima atau menyerap
- b. Mengerti atau memahami
- c. Rasa tertarik, senang dan bersemangat untuk belajar
- d. Proses belajar mengajar

2. Proses Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut Riyana (dalam Hilnia Putri, dkk, 2020:863) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Pada penelitian ini, proses pembelajaran digital menggunakan media online (Daring) untuk menyampaikan materi sekaligus membudayakan peserta didik untuk mencari referensi belajar secara online, lebih luas dan mandiri. Indikator Tondy Fremaditiya(2012) sebagai berikut :

- a. Penggunaan *E-Learning*
 - 1) Kemudahan dalam pemahaman materi
 - 2) Peningkatan kreativitas dari peserta didik
 - 3) Proses pembelajaran tidak membosankan
- b. Kemanfaatan
 - 1) Mempermudah Dalam Pembelajaran
 - 2) Membantu proses pembelajaran
 - 3) Belajar tidak memerlukan tatap muka antara mahasiswa dan dosen
- c. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Internet
 - 1) Pembelajaran dapat dilakukan diluar sekolah

- 2) Mahasiswa aktif dan mandiri
- 3) Materi dapat diupdate sendiri

3. Pemahaman Materi

Pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat kurang lebih sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya. Calvin Seifert (2007). Terdapat beberapa indikator dalam pemahaman diantaranya:

- a. Menjelaskan kembali.
- b. Menguraikan dengan kata-kata sendiri.
- c. Merangkum.
- d. Memberikan contoh.
- e. Menyimpulkan

Penelitian Terdahulu

Aqma Rina Za, 2021, Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan Dimasa Pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan serta kendala dalam proses belajar yang dihadapi oleh mahasiswa Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2018 dan sampel dalam penelitian ini mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2018 yang telah mengambil mata kuliah perkembangan hewan secara daring. Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner melalui Google Form dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa untuk mengetahui kendala dalam pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan dimasa pandemi Covid-19 secara keseluruhan memperoleh hasil 53,2% dengan kategori kurang baik. Kendala dalam pembelajaran daring pada mata kuliah

perkembangan hewan terdiri dari jaringan yang kurang mendukung, kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap materi, dan terbatasnya kuota internet yang dimiliki mahasiswa. Maka, diperoleh kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan termasuk dalam kategori kurang baik dengan beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa dalam proses belajar, adapun saran dari peneliti sebaiknya mahasiswa harus giat mencari materi dari sumber lain tidak hanya menerima dari pendidik saja

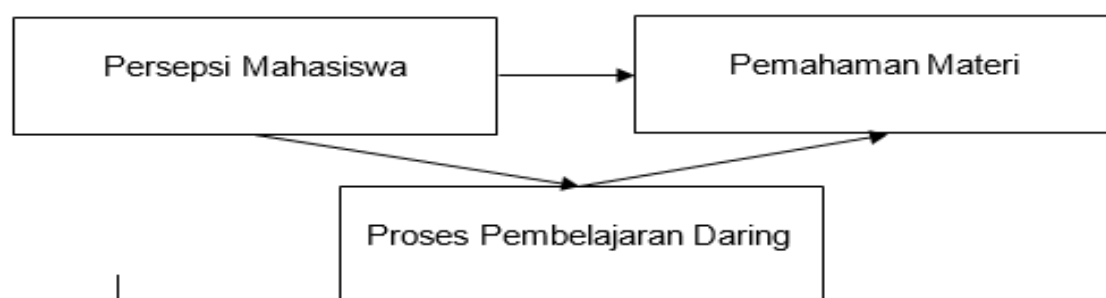
Lizha Dzalila, Annisa Ananda, Saifuddin Zuhri, 2020, Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman belajar pada mahasiswa dalam melakukan pembelajaran melalui metode daring. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan wawancara mendalam kepada beberapa informan. Fokus penelitian ini adalah permasalahan komunikasi yang muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran daring dan tingkat pemahaman belajar mahasiswa yang dilakukan pada masa pandemic Covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring banyak ditemukan permasalahan yang menyebabkan semangat belajar dan tingkat pemahaman belajar mahasiswa menjadi menurun.

Sulia Ningsih, 2020, Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 telah mengubah tatanan hidup masyarakat termasuk pada bidang pendidikan. Untuk menghindari bertambahnya kasus, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah membuat kebijakan tentang proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan instrumen penelitian berupa kuisioner yang disebar secara online dengan bantuan google form. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 95 mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja yang telah terlibat dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% mahasiswa Program Studi Teknologi

Pendidikan Universitas Baturaja menjalankan pembelajaran daring di semester genap tahun akademik 2019/2020. Adapun media online yang paling diminati mahasiswa saat pembelajaran daring yaitu Google Classroom (46,8%), Whatsapp (27,4%), Edmodo (19,4%) dan Zoom (6,4%). Meskipun begitu mayoritas mahasiswa yaitu 93,5% lebih menyukai pembelajaran secara offline di kelas tatap muka dibandingkan pembelajaran daring.

Kerangka Model Penelitian

Kerangka model yang dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan yang akan diteliti berdasarkan batasan dan rumusan masalah. Penelitian mengidentifikasi Persepsi Mahasiswa, Proses Pembelajaran Daring dan Pemahaman Materi Mata Kuliah. Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori yang disusun peneliti maka kerangka pemikiran peneliti pada penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual
Sumber : Diolah (2020)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif menurut (Ghozali, 2016) proses mengumpulkan data dengan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik/kuantitatif guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan khususnya untuk hipotesis komparatif dan asosiatif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

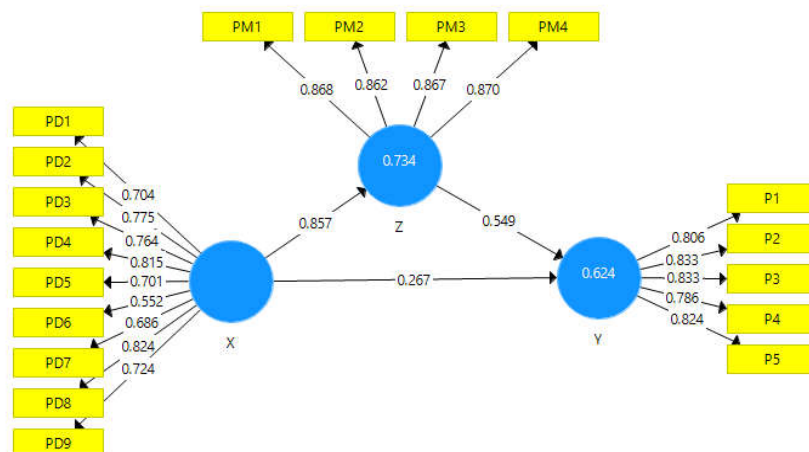
Model penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode Partial Least Square (PLS) dan dibantu dengan software SmartPLS 3.0. PLS merupakan salah satu metode alternatif Structural Equation Modeling (SEM) yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada hubungan diantara variabel yang sangat kompleks tetapi ukuran sampel data kecil (30-100 sampel).

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. seperti yang telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid atau tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Suatu kuesioner dikatakan sah atau valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut serta memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yang telah ditentukan.

a. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

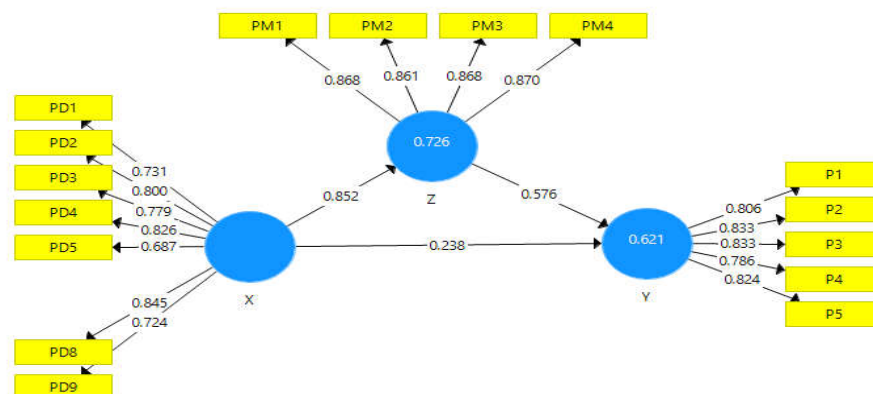
Uji validitas dilakukan dengan menggunakan evaluasi *measurement* (outer) model yaitu dengan menggunakan *convergent validity* besarnya loading factor untuk masing – masing >0.7 terhadap variabel yang dituju. Gambar di bawah ini, merupakan model konstruk dari penelitian ini yang telah diolah dengan menggunakan SEM PLS, selanjutnya akan dianalisis berdasarkan nilai loading factor dalam indikator-indikator yang ada pada setiap variabel



Gambar 1.2 Model Konstruksi
Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Gambar diatas menunjukkan hasil perhitungan loading factor dan hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai loading factor instrument PD6 dan PD7 memiliki nilai dibawah 0,7, maka dilakukan eliminasi pada instrument tersebut.

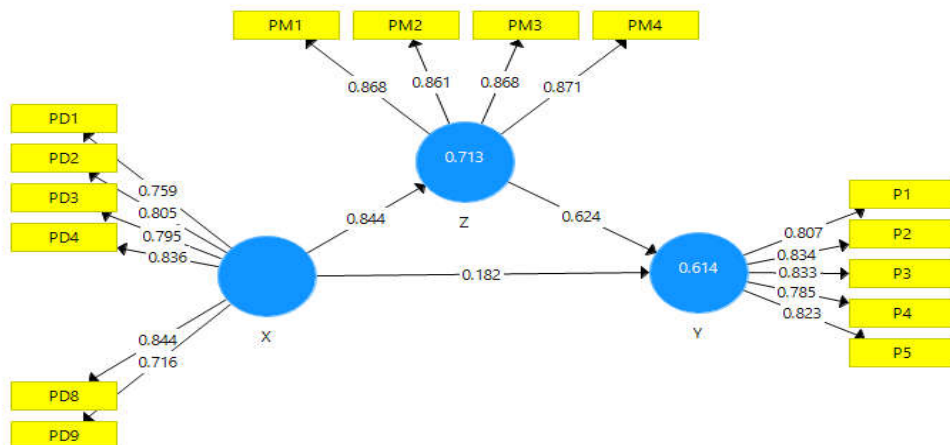
Berikut hasil model yang sudah dilakukan eliminasi instrument PD6 dan PD7, adapun model sebagai berikut :



Gambar 1.3 Model Konstruksi
Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Gambar diatas menunjukkan hasil perhitungan loading factor dan hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai loading factor instrument PD5memilikinilai dibawah 0,7, maka di lakukan eliminasi pada instrument tersebut.

Berikut hasil model yang sudah dilakukan eliminasi instrument PD5, adapun model sebagai berikut :



Gambar 1.4 Model Konstruksi
Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Gambar diatas menunjukkan hasil perhitungan loading factor dan hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai loading factor sudah diatas 0,70, sehingga indikator telah memenuhi syarat validitas konvergen.

b. Average Variance Extracted (AVE)

Untuk mengevaluasi validitas deskriminan dapat dilihat dengan metode AVE (Average Variance Extracted) untuk setiap konstruk atau variabel laten. Model memiliki validitas diskriminan yang lebih baik apabila akar kuadrat AVE (*Average Variance Extracted*) untuk masing-masing konstuk lebih besar dari korelasi antara dua konstruk di dalam model.

Tabel 1.1
Nilai AVE (Average Variance Extracted)

Variabel	AVE (Average Variance Extracted)	Validitas
Persepsi Mahasiswa	0,630	Valid
Proses Pembelajaran Daring	0,751	Valid
Pemahaman Materi	0,667	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai AVE (Average Variance Extracted) untuk semua konstruk memiliki nilai $>0,50$. Oleh karena itu tidak ada permasalahan convergent validity pada model yang diuji.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

a. Composite Reliability

Setelah menguji validitas konstruk, pengujian selanjutnya adalah uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan *Composite Reliability* (CR) dari blok indikator yang mengukur konstruk CR digunakan untuk menampilkan reliabilitas yang baik. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai composite reliability > 0.6 . Menurut Hair et al. (2014) koefisien composite reliability harus lebih besar dari 0.7 meskipun nilai 0.6 masih dapat diterima. Namun, uji konsistensi internal tidak mutlak untuk dilakukan jika validitas konstruk telah terpenuhi, karena konstruk yang valid adalah yang reliabel, sebaliknya konstruk yang reliabel belum tentu valid.

Tabel 1.2
Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Persepsi Mahasiswa	0,910	Realibel
Proses Pembelajaran Daring	0,924	Realibel
Pemahaman Materi	0,909	Realibel

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas Bahwa hasil pengujian composite reliability menunjukkan nilai > 0.6 yang berarti semua variabel dinyatakan reliabel

b. Cronbach Alpha

Uji realibilitas dengan composite reability di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai cronbach alpha. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi cronbach alpha apabila memiliki nilai cronbach alpha $> 0,7$. 5 Berikut ini adalah nilai cronbach alpha dari masing-masing variabel:

Tabel 1.3
Nilai Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Mahasiswa	0,882	Realible
Proses Pembelajaran Daring	0,890	Realible
Pemahaman Materi	0,875	Realible

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan sajian data di atas, dapat diketahui bahwa nilai cronbach alpha dari masing-masing variabel penelitian $> 0,7$. Dengan demikian hasil ini dapat menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai cronbach alpha, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Kesimpulan untuk analisis outer model dalam penelitian ini adalah semua indikator telah memenuhi kaidah validitas dan reliabilitas sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis inner model

3. Analisis Model Struktural (Inner Model)

Nilai R square (R^2) adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya. Jika dalam sebuah penelitian menggunakan lebih dari dua variabel bebas maka digunakan r-square adjusted (adjusted R^2). Nilai r square adjusted adalah nilai yang selalu lebih kecil dari r square. Nilai R^2 mendekati 1, dengan kriteria batasan nilai dibagi menjadi 3 klasifikasi yaitu (Jamal Maulana Hudin, Yusti Farlina & Denny Pribadi, 2018) :

- a. Jika nilai $R^2 = 0,67$ Model adalah substansi (kuat)
- b. Jika nilai $R^2 = 0,33$ Model adalah moderate (sedang)

c. Jika nilai $R^2 = 0,19$ Model adalah lemah (buruk)

Dalam penelitian ini digunakan nilai r -square adjusted (adjusted R^2), karena memiliki lebih dari dua variabel bebas.

Tabel 1.4
Hasil Uji R-Square

Model	Nilai R-Square	Keterangan
Persepsi Mahasiswa terhadap Proses Pembelajaran Daring	0.713	Subtansi (Kuat)
Persepsi Mahasiswa dan Proses Pembelajaran Daring terhadap Pemahaman Materi	0.614	Subtansi (Kuat)

Sumber : Data Diolah, 2021

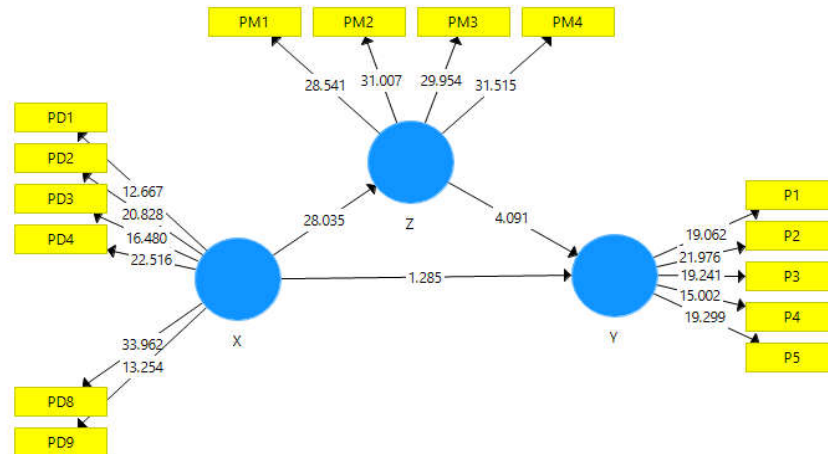
Dari tabel diatas, nilai R-Square variabel Pemahaman Materi sebesar 0,614. Angka hasil R-Square ini dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel terhadap variabel Pemahaman Materi memberi nilai sebesar 0,614 yang dapat diinterpretasikan bahwa nilai ini terkategori kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen memberikan pengaruh dengan variabel dependen sebesar 61,4%.

Variabel Proses Pembelajaran Daring sebesar 0,713. Angka hasil R-Square ini dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel terhadap variabel Proses Pembelajaran Daring memiliki nilai sebesar 0,713 yang dapat diinterpretasikan bahwa nilai ini terkategori kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh dengan variabel dependen sebesar 71,3%

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan berdasarkan hasil pengujian Inner Model (model struktural) yang meliputi output r -square, koefisien parameter dan t -statistik. Untuk melihat apakah suatu hipotesis itu dapat diterima atau ditolak diantaranya dengan memperhatikan nilai signifikansi antar konstruk, t -statistik, dan p -values. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SmartPLS (Partial Least

Square) 3.0. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari hasil bootstrapping. Rules of thumb yang digunakan pada penelitian ini adalah t-statistik $>1,96$ dengan tingkat signifikansi p-value 0,05 (5%) dan koefisien beta bernilai positif. Nilai pengujian hipotesis penelitian ini dapat ditunjukkan pada Tabel dibawah ini dan untuk hasil model penelitian ini dapat digambarkan seperti tampak pada gambar berikut :



Gambar 1.3 Model Konstruk Bootstrapping
Sumber: Data Primer Diolah (2021)

a. Pengaruh Langsung (Direct Effect)

Hipotesis akan diterima jika nilai t-statistik $>1,96$ atau tingkat signifikansi p-value $< 0,05$ (5%) dengan koefisien bernilai positif. Berikut ini merupakan nilai dari pengaruh langsung hasil bootstrapping.

Tabel 1.5
Pengaruh Langsung

Pengaruh Total

	Mean, STDEV, T-Values, P-Valu...	Keyakinan Interval	Keyakinan Interval Bias-Dikor...	Sampel	Salin ke
	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
X -> Y	0.709	0.716	0.054	13.234	0.000
X -> Z	0.844	0.848	0.030	28.035	0.000
Z -> Y	0.624	0.621	0.152	4.091	0.000

Sumber : Data Diolah, 2021

Hipotesis :

- 1) Diketahui pengaruh langsung Persepsi Mahasiswa terhadap Pemahaman Materi $X \rightarrow Y$ T Statistik $13,324 < 1,96$ selain itu memiliki nilai P Values 0,001 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian Persepsi Mahasiswa berpengaruh secara langsung terhadap Pemahaman Materi. Maka hipotesis pada penelitian ini di terima
- 2) Diketahui pengaruh langsung Persepsi Mahasiswa terhadap Proses Pembelajaran Daring $X \rightarrow Z$ T Statistik $26,035 < 1,96$ selain itu memiliki nilai P Values 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian Persepsi Mahasiswa berpengaruh secara langsung terhadap Proses Pembelajaran Daring. Maka hipotesis pada penelitian ini di terima.
- 3) Diketahui pengaruh langsung Proses Pembelajaran Daring terhadap Pemahaman Materi $Z \rightarrow Y$ T Statistik $4,091 < 1,96$ selain itu memiliki nilai P Values 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian Proses Pembelajaran Daring berpengaruh secara langsung terhadap Pemahaman Materi. Maka hipotesis pada penelitian ini di terima.

b. Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)

Peran mediasi juga dapat dilihat dari signifikansi efek tidak langsung, berikut ini merupakan nilai dari pengaruh tidak langsung hasil bootstrapping.

Tabel 5.13
Pengaruh Tidak Langsung

Efek Tidak Langsung Spesifik

Mean, STDEV, T-Values, P-Values...		Keyakinan Interval		Keyakinan Interval Bias-Dikor...	Sampel	Salin ke
	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O /STDEV)	P Values	
$X \rightarrow Z \rightarrow Y$	0.527	0.526	0.130	4.043	0.000	

Sumber : Data Diolah, 2021

Pengaruh tidak langsung Persepsi Mahasiswa terhadap Pemahaman Materi melalui Proses Pembelajaran Daring memiliki nilai P-Value 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya adanya mediasi atau intervening antara Persepsi Mahasiswa terhadap Pemahaman Materi melalui Proses Pembelajaran Daring. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini di terima.

Pembahasan

1. Persepsi Mahasiswa Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa STIE Pancasetia Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Persepsi Mahasiswa berpengaruh secara langsung terhadap Pemahaman Materi. Yang artinya Persepsi Mahasiswa yang baik dapat menjadikan Proses Pembelajaran Daring semakin efektif dan efisien. Proses pembelajaran secara daring yang menggantikan pembelajaran secara tatap muka dimasa pandemi Covid-19 di Persepsikan oleh para Mahasiswa sangat membantu dalam mengikuti proses pembelajaran. Meskipun mereka tidak dapat melakukan kegiatan secara langsung namun mereka dapat saling berkomunikasi dan tukar informasi mengenai bahan pelajaran secara daring dengan teman yang lainnya. Pada dasarnya belajar tidak bisa asal-asalan belajar, tetapi diperlukan suatu cara yang sesuai yaitu pola belajar. Meskipun belajar secara daring, pola belajar tetap di perlukan Proses Pembelajaran Daring secara teratur dan terarah dalam belajarnya, sehingga keaktifan mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Daring yang didapat akan lebih maksimal.

2. Persepsi Mahasiswa Berpengaruh Terhadap Pemahaman Materi Mata Kuliah STIE Pancasetia Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Persepsi Mahasiswa berpengaruh secara langsung terhadap Pemahaman Materi Mata Kuliah STIE Pancasetia Banjarmasin. Yang artinya seorang Mahasiswa yang mempunyai persepsi positif dan baik dapat meningkatkan Pemahaman Materi di dalam perkuliahan. Mahasiswa cenderung akan

mendengarkan dan mengikuti semua yang diperintahkan oleh Dosen untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh Dosen dan berlaku juga sebaliknya.

3. Proses Pembelajaran Daring Berpengaruh Terhadap Pemahaman Materi Mata Kuliah STIE Pancasetia Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Proses Pembelajaran Daring berpengaruh secara langsung terhadap Pemahaman Materi, yang artinya proses belajar secara online yang dilakukan dengan baik, maka pemahaman materi juga akan meningkat pemahaman. Sejalan dengan perkembangan teknologi, proses pembelajaran secara daring sangat membantu dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga Pemahaman Materi Mata Kuliah Mahasiswa STIE Pancasetia Banjarmasin juga konsisten meningkat

4. Persepsi Mahasiswa Berpengaruh Terhadap Pemahaman Materi Mata Kuliah STIE Pancasetia Banjarmasin melalui Proses Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil penelitian diketahui adanya mediasi atau intervening antara Persepsi Mahasiswa terhadap Pemahaman Materi melalui Proses Pembelajaran Daring. Mahasiswayang mempunyai persepsi baik dapat meningkatkan Pemahaman Materi di dalam perkuliahan. Mahasiswa akan mendengarkan dan mengikuti semua yang diperintahkan oleh Dosen ketika Proses Pembelajaran Daring untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh Dosen

KESIMPULAN

1. Persepsi Mahasiswa berpengaruh secara langsung terhadap Pemahaman Materi. Yang artinya Persepsi Mahasiswa yang baik dapat menjadikan Proses Pembelajaran Daring semakin efektif dan efisien.
2. Persepsi Mahasiswa berpengaruh secara langsung terhadap Pemahaman Materi Mata Kuliah STIE Pancasetia Banjarmasin. Yang artinya seorang Mahasiswa yang mempunyai persepsi positif dan baik dapat meningkatkan Pemahaman Materi di dalam perkuliahan.

3. Proses Pembelajaran Daring berpengaruh secara langsung terhadap Pemahaman Materi, yang artinya proses belajar secara online yang dilakukan dengan baik, maka pemahaman materi juga akan meningkat.
4. Adanya mediasi atau intervening antara Persepsi Mahasiswa terhadap Pemahaman Materi melalui Proses Pembelajaran Daring

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Arizona, K. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5 No.1, 64 – 70. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>
- Anhusadar, L. ode. (2020). Persepsi Mahasiswa Piaud Terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44–58. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9609>
- Albitar Septian, 2020, Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing
- Fremaditiya, Tondy. 2012. Pengaruh Pemenfaatan Media E-Learning dan Lingkungan Belajar Terhadap Kreatifitas Siswa di SDN Gamping. Yogyakarta: UNY.Skripsi dipublikasikan
- Hilnia Putri, dkk, 2020, Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Dosen Sekolah Dasar
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. <https://covid19.go.id/>. Diakses pada tanggal 8 Agustus 2021
- Komang Trisnadewi, dkk, 2020, Perspektif Pendidikan, Yayasan Kita
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perdosenan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Mulyana, M., Rainanto, B. H., Astrini, D., & Puspitasari, R. (2020). Persepsi Mahasiswa Atas Penggunaan Aplikasi Perkuliahan Daring Saat Wabah Covid-19. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v4i1.301>
- Nabilatul Fiqrah Mahbub (2020, Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Pembelajaran Online Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Prodi Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Selama Pandemi Covid-19
- Nugroho, S. (2015). Profesionalisme Dosen SD Negeri Se-Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang Suatu Tinjauan Aspek Persepsi Dosen tentang Kepemimpinan

- Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Dosen. Jurnal VARIDIKA, 24(2), 135–146. <https://doi.org/10.23917/varidika.v24i2.710>
- Saadi, Fransiska, 2013, “Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Toho”, Artikel Penelitian; Fakultas Kedosenan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak
- Saifuddin, M. F. (2018). E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa. Jurnal VARIDIKA, 29(2), 102– 109. <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>
- Saputra, M. Hadi. (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Berita Online Jejamo.Com Sebagai Sumber Informasi Seputar Lampung. Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Seifert, Kelvin (2007). Manajemen Pembelajaran dan Instruksi, Jogjakarta: ITCiSoD, hal: 113-117
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet
- Zamista, A. A., Rahmi, H., Sellyana, A., & Desriyati, W. (2020). Student Perception Of Calculus During Online Learning. Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics), 5(1).
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen, 4(1), 37–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.35308/jbkan.v4i1.1981>
- Zakiyatul Masriah, 2018, Persepsi Mahasiswa Terhadap Jurusan Di Perdosenan Tinggi Dan Konsep Diri Dengan Kesesuaian Minat Memilih Jurusan